

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pembuatan karya diambil dari motif *Emum Berangkat* yang terdapat pada pakaian adat masyarakat Gayo. Pada pakaian adat terdapat beberapa motif yang dikenal dengan motif Kerawang Gayo dan mempunyai warna yang memiliki makna simbol. Dilihat dari segi visual motif *Emum Berangkat* memiliki bentuk lingkaran memusat, memanjang, dan bersambung secara berulang yang menggambarkan deretan gunung dan perbukitan yang terdiri dari lembah dan ngarai sesuai dengan alam Gayo. Dimulai dari memvisualisasikan desain motif *Emum Berangkat* pada pakaian adat menjadi desain batik.

Proses menciptakan motif batik *Emum Berangkat* pada busan kasual dilakukan melalui berbagai tahapan yaitu, melihat objek secara nyata, melihat motif *Emum Berangkat* dari berbagai sudut pandang, melakukan tahap persiapan dari berbagai prepektif hingga mendapatkan hasil motif *Emum Berangkat*. Penentuan warna yang akan digunakan dipengaruhi oleh motif kerawang Gayo itu sendiri, antara lain merah, kuning, hijau dan hitam lalu dikomposisikan sedemikian rupa sehingga tercipta komposisi motif yang sesuai dengan busana kasual. Teknik batik tulis digunakan untuk mempermudah dalam proses pembuatan motif, karena diperlukan pelilinan yang tebal guna menyimpan warna naptol dan indigosol agar tidak menyebar.

Busana kasual muslim ini paling cocok untuk mengaplikasikan motif *Emum Berangkat*, karena dalam busana kasual muslim memiliki nilai kebebasan, perpaduan warna yang variatif dan juga agamais sesuai aturan adat masyarakat Aceh. Busana kasual muslim juga mencerminkan tentang suku Gayo yang beragama Islam serta taat dalam agamanya.

Proses pembuatan karya ini banyak didapat tantangan dan rintangan, dari pemilihan bahan, mencorek ke kain yang tidak mudah tanpa bantuan alat yang mendukung, mencanting, pembuatan warna serta prose mewarna

yang cukup sulit, dan tentunya dalam hal jahit menjahit hingga menghias busana. Hal ini tidak mudah dilakukan tan bantuan banyak pihak dan tentunya para ahli dalam bidangnya masing-masing. Konsep yang sudah dibuat tentunya akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan prosesnya, yaitu karya busana kasual muslim dengan motif batik *Emum Berangkat*.

B. Saran

Proses berkarya membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam tahap pembuatan, pencarian sketsa, perwujudan sampai proses finishing. Membuat karya yang sesuai dengan keinginan tidak bisa dilakukan dengan instan, harus dikerjakan melalui berbagai tahapan dan proses yang cukup lama sebelum tercapai ke dalam wujud yang sesuai dan sempurna. Persiapan yang matang akan bahan dan alat yang akan digunakan serta manajemen waktu juga berperan penting dalam terwujudnya karya yang akan dibuat. Jika mengabaikan hal-hal tersebut, proses berkarya akan berantakan dan menjadikan karya jauh dari yang diinginkan. Dalam berkarya, perupa harus konsisten, teliti, dan disiplin bila ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang dibayangkan dan diharapkan. Penulis sendiri juga telah mengalami dan menyadari betapa pentingnya hal-hal tersebut dalam berkarya.

Terwujudnya karya ini diharapkan bagi pembaca atau penikmat seni agar tidak melihat dari segi bentuk karya, tetapi juga makna atau informasi yang ingin diberikan penulis kepada khalayak umum melalui media kain tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlan. 2010. *Practice Based Research Art and Design*. UiTM: Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Sni Reka.
- Agus, Sachari & Yan Yan Sunarya. 2002. *Sejarah dan perkembangan Desain & Dunia Kesenirupaan di Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.
- Abidin, Zainal. 2002. *Makna Simbolik Warna dan Motif Kerawang Gayo pada Pakaian Adat Masyarakat Gayo*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arfiansyah. 2020. *Islam Dan Budaya Masyarakat Gayo*. Provinsi Aceh: Kajian Sejarah Dan Sosial.
- Bowen, John Richard. 1991. *Sumatran politics and Poetics, Gayo History*. New Haven: Yale University.
- Damianus, Komar, WT. 2005. *Form dalam Estetika, dalam Teks-teks Kunci Estetika Filsafat Seni*, Yogyakarta: Galang Press.
- Dharsono, et al. 2019. *Motif Ukiran Kerawang Gayo Pada Rumah Adat Gayo*. Padang panjang: ISI Padang Panjang.
- Ernawati, Nelmir Izwerni Weni, 2008. *Tata Busana Jili*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mandegani, Guring Briegel, and Joni Setiawan. 2018. *Persepsi Kualitas Batik Tulis*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik.
- Musman, Asti & Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-media.
- Martinet, Jeanne. 2010. *Semiologi "Kajian Teori Tanda Saussuran Antara Tanda Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi"*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Palgunadi Bram. 2008. *Desain Produk Aspek-Aspek Desain*. Bandung: ITB.
- Poespo, Goet. 2000, *Teknik Menggambar Mode dan Busana*, Kanisius, Yogyakarta.
- Prapti Karomah, Secilia S. 1986. *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta: FTPK IKIP.
- Salihin, Ansar. 2014. *Berbagi Cerita Tentang Makna Kerawang Gayo*. Aceh: Komunitas Peduli Kerawang Gayo.

Susanto, S.K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri: Departemen Perindustrian R.I.

Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain (Edisike-2)*, Yogyakarta: Jelasutra.

Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*, Cetakan I, Semarang: Penerbit Dahara Prize.

Wahyu, Ami. 2012. *Chic In Batik*. Semarang: PT Penerbit Erlangga Mahameru.

Widarwati Sri. 1993. *Disain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP.

